

## Kritik Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Naskah Drama Abadi Sepanjang Malam Karya Max Arifin

Ridayani Ridayani<sup>1</sup>, Dessy Saputry<sup>2</sup>, Rindi Nathasya<sup>3</sup>, Amida Khoirotunnisa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: [ridayani.2020406403036@student.umpri.ac.id](mailto:ridayani.2020406403036@student.umpri.ac.id)

**Abstract.** *This research discusses Sigmund Freud's psychoanalytic studies. The aim of this research is to analyze literary psychology in the drama Storm All the Night. This research uses a qualitative descriptive research method. The qualitative descriptive method is a method for describing something. This method is used to explain the overall results of the analysis that has been carried out, the results of which are in the form of words or words from what has been observed. The object that is the focus of this research is the inner conflict of the main character in the drama Storm Throughout the Night by Max Arifin. The results of this research are the existence of inner conflict in the form of id, ego and superego in drama scripts.*

**Keywords:** *Psychoanalysis, inner conflict, main character.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis psikologi sastra dalam drama Badai Sepanjang Malam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dengan pelukisan sesuatu hal, metode ini digunakan untuk memaparkan secara keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan yang hasilnya berupa kata-kata atau lisan dari apa yang telah diamatinya. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah konflik batin dari tokoh utama dalam drama Badai Sepanjang Malam karya Max Arifin. Hasil dari penelitian ini adalah adanya konflik batin berupa id, ego, dan superego dalam naskah drama.

**Kata kunci:** Psikoanalisis, konflik batin, tokoh utama.

### PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah bentuk karya fiksi imajinatif manusia yang berkaitan dengan kehidupan yang objeknya berupa manusia dan kehidupan. Sastra adalah sebuah hasil pemikiran yang kreatif berupa ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan yang membangkitkan pesona dengan bahasa sebagai mediumnya. Cerita fiksi merupakan cerita khayalan yang bukannya tidak mungkin berisi banyak sekali materi bawah sadar (Ryan dalam Nurgiyantoro, 2019: 102). Ada keterkaitan yang jelas antara cerita fiksi dan psikologi.

Psikologi kepribadian digunakan untuk menghidupkan tokoh dalam sebuah karya sastra, dengan penghidupan psikologi kepribadian ini memberikan kesan kepada para pembaca. Psikologi sastra memiliki khas yang berbeda-beda dari satu karya sastra dengan karya sastra lainnya, ini disebabkan dengan adanya perbedaan psikologi kepribadian yang dipengaruhi oleh penulis, maupun dari lingkungan penulis. Penulis dalam menceritakan karyanya tidak akan lepas dari lingkungan masyarakat dengan kepribadian diri sendiri.

Pendekatan psikoanalisis berangkat dari konsep psikologi (depth psychology) yang didefinisikan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis adalah sebuah teori psikologi yang banyak

membicarakan masalah kesadaran, mimpi, kecemasan, neurotik, emosi, motivasi, dan juga kepribadian (Nurgiyantoro, 2019: 100). Teori psikoanalisis menekankan adanya alam pikiran bawah sadar dan tidak terbatas pada alam pikiran sadar. Bahkan sebenarnya pikiran dan tingkah laku manusia lebih dikendalikan oleh alam bawah sadar yang di dalamnya berisi rekaman semua pengalaman penting bahkan ketika seseorang masih kanak-kanak (Nurgiyantoro, 2019: 101). Freud membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga kategori yang saling berkaitan, yaitu id, ego dan superego. Psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis kejiwaan tokoh yang mengalami gangguan (konflik batin) yang disebabkan dirinya sendiri, bukan karena tekanan dari luar.

Konflik batin berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Konflik batin terjadi dalam jiwa dan hati seorang tokoh cerita. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan permasalahan intern seorang individu (Diana, 2016: 44). Konflik batin berisikan tentang pertentangan dalam diri suatu tokoh cerita rekaan yang merupakan unsur esensial atau merupakan hakikat dalam mengembangkan alur cerita. Konflik merupakan permasalahan yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita. Jika tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih konflik yang menimpa dirinya.

Dalam drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin mengisahkan tentang Jamil yang merasa bosan dengan keadaan menjadi guru SD di desa yang terpencil dan ingin pindah. Saenah mencegah suaminya yang berusaha ingin pindah dengan mengatakan bahwa masyarakat Klaulan sangat membutuhkannya. Hingga akhirnya Jamil pun tidak jadi pindah dan tetap mengajar di SD tersebut. Pengarang menghadirkan kepada kita bagaimana tokoh dalam drama tersebut menyikapi berbagai konflik atau permasalahan yang mereka alami. Hal ini tentunya dapat menginspirasi para pembaca dan penikmat sastra dalam menyikapi kehidupan ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

Freud (dalam Tsaniyatsnain, 2019: 4) membahas pembagian psikisme manusia menjadi tiga bagian. Pertama, id. Id terletak di bagian tidak sadar yang merupakan reservoir kompulsi dan menjadi sumber energi psikis. Kedua, ego, terletak di antara alam sadar dan tak sadar. Ketiga, superego, terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar. Psikologi merupakan analisis lanjutan dari perwatakan tokoh Jamil dalam drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin. Konflik yang dialami oleh Jamil tidak hanya berasal dari dalam dirinya, tetapi juga konflik eksternal yang mendominasi kisah hidupnya.

Penelitian mengenai psikoanalisis telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Prasasti dan Anggraini yang berjudul “Peran Id, Ego, Dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih Dalam Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana” yang hasilnya penelitian konflik batin id berupa ketakutan, jantung berdegub kencang, merasa ngeri, sakit hati, dan kecemasan. Kedua, bentuk ego meliputi perilaku menghindar, dan Ketiga bentuk superego berupa nilai kesantunan kepada orang lain. jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya adalah teks akan dikaji berbeda. Persamaan kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

## **METODE PENELITIAN**

Lingkup penelitian ini melalui penelitian pustaka dengan sumber naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin. Naskah drama *Badai Sepanjang Malam* mempunyai 41 adegan yang banyak diperlihatkan oleh tokoh Jamil dan Saenah. Latar belakang tempat dalam naskah menggambarkan pedesaan, yaitu di desa Klaulan, Lombok Selatan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis setiap kutipan-kutipan yang terdapat pada naskah drama dan digunakan sebagai data untuk dapat dianalisis. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa tertulis yang berasal dari tokoh utama dalam naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin. Penelitian ini dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan data yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin memiliki cerita yang dapat dikatakan cocok untuk mengkaji melalui kajian psikologi. Konflik utama dalam naskah merupakan konflik batin seorang tokoh utama bernama Jamil. Jamil bekerja sebagai guru SD di sebuah desa terpencil. Ia memiliki idealisme tinggi untuk memajukan pendidikan di desa tersebut dan sangat tertarik dengan suasananya. Akan tetapi setelah beberapa tahun beralu ia merasa bosan tinggal di desa yang sepi itu, karena memang sebelum dipindah tugaskan ke desa ia bertempat tinggal di sebuah kota yang ramai.

Drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin merupakan drama yang menggambarkan kepribadian dari tokoh utama yaitu Jamil. Kepribadian yang ada pada tokoh utama tersebut dikupas dengan teori kepribadian tokoh, yaitu id, ego, dan superego. Berikut ini

klasifikasi aspek kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin.

### **Kritik Psikologi Sastra Tokoh Utama**

Freud memaparkan bahwa tingkah laku dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tingkah laku, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Id**

Id, yaitu dorongan alamiah jiwa manusia untuk berpokor dan bertindak apa pun sesuai dengan kehendaknya sendiri, tanpa kendali, dan tanpa keinginan untuk membatasi diri. Sumber utama id terletak dalam pikiran kanak-kanak. Banyak konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang masuk dalam kategori id pada naskah drama *Badai Sepanjang Malam* karya Max Arifin. Konflik batin (id) dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sebentar, Saenah. Seluruh tubuhku memang sudah lelah, tapi pikiranku masih saja mengambang ke sana kemari. Biasa, kan aku begini malam malam.”

Tokoh Jamil yang merasa **sudah lelah** karena mengajar di SD Klulan yang merupakan SD di desa terpencil. Lelah adalah suatu hal yang alamiah terjadi kepada manusia pada umumnya.

“Semua bicara baik-baik saja waktu itu dan semuanya berjalan wajar.”

Mencermati kutipan di atas, dapat diungkapkan bahwa insting (id) atau insting Jamil berfikir bahwa semuanya **berjalan wajar** sebagaimana mestinya. Wajar merupakan sesuatu yang sudah biasa terjadi.

“Tapi itulah hatiku yang ikhlas untuk ikut gerak langkah masyarakatku.”

Id juga dapat ditelisik pada kutipan di atas. Perasaan **ikhlas** dapat diartikan sebagai niat yang murni dan tulus dalam melakukan suatu amal baik, tanpa ada motif tersembunyi. Jamil memiliki sikap ikhlas karena sikap yang ditunjukkan Jamil merupakan sikap tanpa pamrih.

#### **2. Ego**

Ego, yaitu penyeimbang antara tuntutan-tuntutan pengendalian diri dan pembatasan diri milik super ego, dan dorongan tanpa kendali, tanpa batas milik id. Dalam kedudukannya sebagai penyeimbang, ego adalah kepanjangan kesadaran pikiran. Kesadaran inilah yang mengendalikan kata-kata, Tindakan-tindakan, dan pikiran-pikiran seseorang dalam menghadapi masyarakat sebagai sebuah dunia di luar dunia dirinya sendiri. Ego dapat dilihat dari kutipankutipan berikut.

“Jamil menyambar rokok di atas meja dan menyulutnya. Asap berekepul ke atas. Pada saat itu istrinya muncul dari balik pintu kamar.”

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Jamil sudah berkeinginan untuk merokok sehingga dia mengambil dan menyalakannya.

“Apakah masih harus kukatakan bahwa aku telah berusaha berbuat jujur dalam semua tindakanku?Kau menyalahkan aku karena aku terlalu banyak bilang”Tidak” dalam setiap dialog dengan sekitarku.”

Kata menyalahkan pada kutipan data tersebut menunjukkan bahwa hal yang membuat jamil merasa terpojokkan karena istrinya, yaitu Saenah meminta jamil untuk memberikan alasan mengapa Jamil memilih untuk pindah.

“Aku mau pindah dari sini.[Pause. Lama sekali mereka berpandangan]”

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa jamil meyakinkan istrinya, Saenah untuk tetap pindah dari desa Klulan.

“Aku mau hidup jauh dari kebisingan,Saenah.Aku tertarik dengan kehidupan sunyi di desa,dengan penduduknya yang polos dan sederhana.”

Kata kebisingan pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa jamil ingin menikmati kehidupan yang jauh dari keramaian.

### **3. Superego**

Superego merupakan perwujudan internal nilai-nilai dan cita-cita tradisional suatu masyarakat di mana individu tumbuh, dan seperti ego, dia tidak memiliki energi dalam dirinya sendiri. Superego dapat dilihat pada kutipan-kutipan dibawah ini.

“Aku bukan orang yang membutuhkan perhatian dan publikasi. Kepergianku ke sana bukan dengan harapan untuk menjadi guru teladan. Coba bayangkan,siapa pejabat yang bisa memikirkan kesulitan seorang guru yang bertugas di Sembalun, umpamanya? Betul mereka menerima gaji tiap bulan.” Mencermati kutipan kalimat di atas, menunjukkan bahwa jamil ikhlas dalam mengemban tugas tugas.

“Beristirahatlah,besok kan hari kerja?”

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Saenah menasehati jamil untuk beristirahat karena esok hari akan kerja. Kalimat tersebut diucapkan karena jika tidak lekas beristirahat, dikhawatirkan Jamil akan mengantuk dan Lelah esok pagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sastra merupakan sebuah karya imajinatif manusia yang berkaitan dengan kehidupan yang objeknya berupa manusia dan kehidupan. Psikologi kepribadian merupakan hal yang menghidupkan tokoh dalam sebuah karya sastra, dengan penghidupan psikologi kepribadian ini memberikan kesan kepada para pembaca. Ada keterkaitan yang jelas antara cerita fiksi dan

psikologi. Pendekatan psikoanalisis berangkat dari konsep psikologi (depth psychology) yang diteorikan oleh Sigmund Freud. semua pengalaman penting ketika seseorang masih kanak-kanak (Nurgiyantoro, 2019: 101). Freud membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga kategori yang saling berkaitan, yaitu id, ego dan superego. Pengarang menghadirkan kepada kita bagaimana tokoh dalam drama tersebut menyikapi berbagai konflik atau permasalahan yang mereka alami. Hal ini tentunya dapat menginspirasi kita sebagai pembaca dan penikmat sastra dalam menyikapi kehidupan ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti, dosen pengampu mata kuliah Sastra Perbandingan Dra. Ani Diana, M.Hum., dan Dessy Saputry, M.Hum., selaku dosen pembimbing selama proses pembuatan jurnal penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanitadi Lautan Sunyikarya NurulAsmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1).
- Margianti, F., Istiqomah, S. S., & Irma, C. N. 2021. Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Malik Dan Elsa Karya BoyCandra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-11.  
doi:10.26418/ekha.v4i1.40829.
- Nurgiyantoro, B. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasasti, B. W., & Anggaraini, P. (2022). Peran Id, Ego, Dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih Dalam Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana. *Jurnal Estetika, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 35-44.  
<https://doi.org/10.36379/estetika.v1i1>.
- Tsaniyatsnaini, G. Z. 2019. Kajian Sastra Novel Lalita Karya Ayu Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 87-93.  
<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1901>.